

**SAMPEK SEBAGAI PENGIRING TARI PAMPAGA  
SUKU DAYAK KENYAH DALAM SAJIAN WISATA  
DI DESA PAMPANG SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh

**Muhammad Gilang Ramadhan  
1510048415**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**



## BAB I

### A. Latar Belakang

Desa Pampang merupakan sebuah desa budaya yang berlokasi di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara dan merupakan objek wisata andalan Kota Samarinda. Letak Desa Pampang di bagian kiri jalan poros sebelum bandara APT.Pranoto dari papan nama Desa Pampang ke dalam kurang lebih 1 kilometer untuk sampai ke *Lamin adat Pemung Tawai*. *Lamin adat Pemung Tawai* adalah rumah adat yang terbuat dari kayu ulin dengan hiasan dan ukiran suku Dayak Kenyah di hampir semua dindingnya tampak terlihat jelas dari dinding utama (*backdrop*) dipenuhi ukiran suku Dayak Kenyah dengan didominasi dengan warna hitam, putih, kuning begitu juga dengan tiang penyangga rumah panjang. Di Desa Pampang terdapat berbagai macam kesenian seperti seni rupa (kerajinan tangan dan ukiran), seni pertunjukan (tari dan musik tradisional).

Desa Pampang dikenal juga sebagai desa wisata berdasarkan dari surat keputusan Perda Nomor 6 Tahun 2014. Dalam hal ini pemerintah berharap dengan perubahan status dari desa menjadi kawasan wisata dapat semakin berkembang.<sup>1</sup> Setiap pengunjung yang masuk ke Desa Pampang selalu disuguhkan berbagai pertunjukan yang menarik seperti musik sampek. Musik Sampek merupakan musik utama bagi masyarakat Dayak Kenyah sehingga dalam aktivitas berkesenian yang bersifat hiburan selalu menggunakan musik sampek sebagai iringan.<sup>2</sup> Sampek itu sendiri dalam keseharian masyarakat Dayak memiliki dua pengertian, yang pertama untuk menyebut nama instrumen musik itu sendiri, sedangkan yang kedua adalah untuk menyebut praktek bermain musik baik secara solo maupun ansambel.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syahrani tanggal 23 Juni 2019 di kelurahan Budaya Pampang, diijinkan untuk dikutip.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Amal Pelusat tanggal 26 Juni 2019 di *lamin adat pemung tawai*, diijinkan untuk dikutip.

<sup>3</sup> Eli Irawati, *Belajar Musik Sampek* ( Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2018), 3.

Musik Sampek di Desa Pampang biasanya digunakan dalam mengiringi tari-tarian Dayak Kenyah yang bersifat hiburan seperti *Lembada Lasan*, *Nyelamasakai*, *Hudoq*, *Anyam Tali*, *Pampaga* dan masih banyak lagi. Dari beberapa pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari-tarian pada masyarakat Dayak Kenyah penulis memilih musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga karena selain terdapat pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari terdapat pula permainan tradisional bilah-bilah bambu yang menghasilkan bunyi-bunyian seperti hentakan irama yang tidak ditemukan pada pertunjukan musik sampek yang lain yang ada di Desa Pampang.

Tari Pampaga merupakan tari-tarian yang dipertunjukkan untuk menggambarkan aktivitas masyarakat Dayak Kenyah di ladang pada zaman dahulu.<sup>4</sup> Namun seiring perkembangan zaman tarian Pampaga saat ini dipertunjukkan secara rutin pada hari Minggu sebagai sajian wisata dengan dikombinasikan dengan permainan musik sampek. Hal yang menarik dari pertunjukan musik sampek sebagai pengiring tari Pampaga terdapat perpaduan unsur musikal dari instrumen musik sampek dengan permainan Dayak Kenyah sebagai iringan tari dalam satu repertoar yang menjadi ciri khas tersendiri dalam pertunjukan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur penyajian musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur?
2. Bagaimanakah fungsi musik sampek sebagai iringan Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur?
3. Bagaimanakah fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian pariwisata?

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Neta Apriani pada tanggal 7 Juli 2019 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui struktur musik Sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.
2. Ingin mengetahui fungsi musik sampek sebagai pengiring tari *pampaga* di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.
3. Ingin mengetahui fungsi musik sampek sebagai pengiring tari *pampaga* dalam kemasan wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna untuk masyarakat umum sebagai referensi dalam pengetahuan dan wawasan tentang musik sampek sebagai pengiring tari *Pampaga* di Desa Pampang baik bagi peneliti maupun para pembaca.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yaitu sebuah proses awal yang dilakukan, untuk menentukan beberapa acuan sebagai referensi penulisan dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa acuan sebagai referensi penulisan yakni sebagai berikut.

- 1) Eli Irawati, *Belajar Musik Sampek* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2018).
- 2) Mikhail Coomans, *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan* (Jakarta, Penerbit PT Gramedia, 1987).
- 3) R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999).
- 4) Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000).
- 5) Jamalus, *Pendidikan Kesenian I Musik* (Jakarta : Dirjen Dikti, 1998).
- 6) Putri Septiyana Wulandari, di dalam skripsi S-1, *Fungsi Tari Pampaga di Desa Budaya Pampang*, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Seni Tari (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017/2018).
- 7) Wahyu Hadibrata, di dalam skripsi S-1, *Musik Sampek Sebagai Kemasan Wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur*, Fakultas Seni

Pertunjukan, Jurusan Etnomusikologi (Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016).

### **E. Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam memecahkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini ada 3 yakni : 1.) Jamalus, Pendidikan Kesenian 1 Musik (Jakarta : Dirjen Dikti, 1998). Teori di dalam buku ini berguna untuk memecahkan struktur penyajian musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur 2.) Oha Graha, Fungsi musik dalam Tari (Jakarta : Sinar Harapan Morris, Desmond. *Man Watching*. New York: Harry N.A. Brams, INC., Publisher. 1997). Teori di dalam buku ini berguna untuk memecahkan jawaban dari fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur. 3.) R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999). Teori yang terdapat di dalam buku ini berguna untuk memecahkan jawaban dari fungsi musik sampek sebagai kemasan wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan etnomusikologis. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sedangkan pendekatan etnomusikologis adalah sebuah pendekatan yang menghubungkan antara teks dan konteks. Menurut Shinakagawa Teks merupakan kejadian akustika sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.<sup>5</sup> Adapun tahap-tahap dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa cara yaitu: Studi Pustaka, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Setelah data-data tadi sudah

---

<sup>5</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

terkumpul lalulah mulai dianalisis dengan beberapa cara yaitu : Reduksi Data, Penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas mengenai suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur, Sistem Kehidupan Sosial di Desa Pampang dan Dampak Pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Pampang.

BAB III: Membahas mengenai pertunjukan sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, Struktur Penyajian musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga, Fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur, Fungsi musik sampek sebagai pengiring Tari Pampaga dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.

BAB IV: Penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **A. Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur**

Suku Dayak Kenyah merupakan salah satu suku bangsa yang tinggal di pedalaman Pulau Kalimantan. Suku ini memiliki sub suku bangsa seperti *Bakung*, *Baka*, *Bem*, *Jalan*, *Kayan*, *Kulit*, *Timai*, *Tau* dan *Tukung*. Suku Dayak Kenyah dan keberadaannya sangat terkait dengan migrasi atau perpindahan yang sering mereka lakukan sejak tahun 1600-an.<sup>6</sup> Berbagai motif perpindahan diantaranya terkait keadaan di Apokayan yang dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat suku Dayak Kenyah dan fasilitas yang dirasa kurang memadai seperti sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya.

---

<sup>6</sup> Mikhail Coomans, *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan* (Jakarta, Penerbit PT Gramedia, 1987), 19.

Perpindahan atau migrasi yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Kenyah telah mengantarkan mereka ke tempat-tempat yang baru di Pulau Kalimantan seperti di Desa Pampang. Desa Pampang yang terletak di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur adalah salah satu contoh desa yang terbentuk akibat proses migrasi tersebut. Desa tersebut mendapat perhatian yang luas ketika desa tersebut ditetapkan menjadi desa budaya oleh pemerintah.

## **B. Sistem Kehidupan sosial masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang**

### **1. Agama dan Kepercayaan masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang**

Pada Awalnya agama dan kepercayaan yang dibawa orang Dayak Kenyah pada dasarnya sama dengan nenek moyang mereka terdahulu, yaitu Agama Kaharingan. Kaharingan sebagai kepercayaan tradisional suku Dayak di Kalimantan seiring perkembangan zaman masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang mulai menganut agama kristen sehingga berbagai aktivitas yang bersifat ritual mulai ditinggalkan.

### **2. Mata Pencarian Masyarakat Suku Dayak Kenyah di Desa Pampang**

Mata Pencarian masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang adalah bertani. Bertani merupakan mata pencarian pokok masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang. Kegiatan berladang ini telah diwariskan secara turun menurun dari nenek moyang suku Dayak Kenyah di Apo Kayan atau sejak sebelum menetap di Desa Pampang.<sup>7</sup> Pada saat Desa Pampang ditetapkan menjadi desa budaya oleh pemerintah banyak dari masyarakat suku Dayak Kenyah berpindah haluan bekerja di bidang pariwisata. Dalam bidang pariwisata mereka menjual segala produk seni rupa dan seni pertunjukan khas milik masyarakat suku Dayak Kenyah. Produk seni rupa yang dijual kepada para pengunjung berupa: Mandau, gelang, kalung, manik-manik, anyaman topi dan tas khas suku Dayak Kenyah. Produk seni pertunjukan berupa kesenian musik sampek sebagai

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Esron Palam tanggal 8 Juli 2019 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

pengiring tari-tarian. Walaupun begitu kegiatan berladang masih tetap dipertahankan hingga saat ini. Kegiatan pariwisata hanya sebagai kegiatan sampingan masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang untuk menambah penghasilan.

### **3.Kesenian Tradisional**

Masyarakat suku Dayak Kenyah yang bermukim di Desa Pampang kecamatan Samarinda Utara Kelurahan budaya Pampang memiliki kesenian khas tradisional antara lain:

#### **1. Seni Rupa**

Seni rupa yang terdapat di Desa Pampang yakni terdapat 3 jenis yaitu : seni lukis, seni pahat dan seni kriya. Seni lukis berupa ukiran di dinding rumah lamin, seni pahat berupa patung dan relief yang terdapat pada rumah lamin, seni kriya berupa kerajinan khas suku Dayak Kenyah seperti: gelang dari manik-manik, mandau, topi khas Dayak Kenyah dan Tas terbuat dari rotan.

#### **2. Seni Pertunjukan**

Seni Pertunjukan yang terdapat di Desa Pampang terdapat 2 jenis yaitu: seni musik dan seni tari. Seni musik yang terdapat di Desa Pampang yaitu: musik sampek sedangkan kesenian tari yang terdapat di Desa Pampang berupa Tari *Lembada Lasan*, Tari *Nyelamasakai*, Tari *Pepatay*, Tari *Enggang Terbang*, Tari *Hudoq*, Tari *Ajai Piling*, Tari *Anyam Tali*, Tari *Pampaga* dan Tari *Leleng*.

### **4. Struktur Organisasi Kesenian di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur**

Struktur Organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau kepengurusan.<sup>8</sup> Organisasi itu sendiri adalah sekelompok orang yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan di dalam struktur organisasi terdapat pembagian tugas masing-masing pengurus dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud

---

<sup>8</sup> <http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html>

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini struktur organisasi kesenian yang ada di Desa Pampang.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Kesenian di Desa Pampang  
(Sumber : Hasil wawancara dengan Ketua Kesenian Laing Along)

### C Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Pampang

Perkembangan pariwisata dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan wisata, membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan infrastruktur di daerah tujuan pariwisata. Dampak Pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Pampang juga dapat mengubah tatanan kehidupan bagi masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang. Berikut ini dampak pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Desa Pampang.

#### 1 Tumbuhnya Kembali Kebudayaan Lokal

Kegiatan pariwisata dapat memberi semangat kepada masyarakat suku Dayak Kenyah yang ada di Desa Pampang yaitu dengan menghidupkan kembali kebudayaan lokal yang mungkin telah bergeser. Kebudayaan lokal tersebut dapat berupa kesenian dan pelestarian tradisi adat Dayak Kenyah. Pelestarian adat bisa berupa tradisi tato, memanjangkan telinga dan sebagainya. Kesenian bisa berupa

seni pertunjukan dan seni kerajinan. Dari peristiwa tersebut bahwa pariwisata dapat merangsang tumbuhnya kebudayaan asli suatu daerah. Pariwisata juga dapat menumbuhkan pelestarian budaya lokal sehingga kebudayaan asli dari suku Dayak Kenyah di Desa Pampang semakin berkembang dan tidak bergeser oleh perkembangan zaman.

## 2. Perubahan Gaya Hidup Komunal

Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Dayak Kenyah dipengaruhi oleh masyarakat dari luar sehingga mengubah pola pergaulan dan pola hidup.

## 3. Pergeseran nilai-nilai budaya

Tari Pampaga mengalami pergeseran nilai-nilai budaya yakni dahulu masih digunakan sebagai tari pengusir hama. Akan tetapi, saat ini telah menjadi pertunjukan hiburan.

# BAB III

## A. Pengertian Alat musik Sampek

Sampek adalah alat musik petik tradisional suku Dayak Kenyah yang berasal dari kepulauan Kalimantan. Sampek tergolong jenis chordophone yaitu golongan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari sejenis tali, kawat, dawai atau senar. Sampek biasanya digunakan sebagai pengiring tari tradisional Dayak Kenyah dengan kemas wisata di Desa Pampang.



Gambar 8. Bentuk Fisik Instrumen Musik Sampek  
( Foto Gilang, 13 Oktober 2019 )

Alat musik sampek pada zaman dahulu apabila dimainkan pada siang hari dan malam hari memiliki perbedaan. Apabila dimainkan pada siang hari, umumnya irama yang dihasilkan sampek menyatakan perasaan gembira dan sukaria. Hingga kini, kepercayaan akan tuah sampek masih diyakini oleh para sesepuh Dayak, misalnya ketika sampek dimainkan dalam suatu upacara adat. Saat bunyi petikan sampek terdengar, seluruh orang akan terdiam, kemudian terdengar sayup-sayup lantunan doa atau mantra yang dibacakan bersama-sama. Dalam suasana seperti ini, tidak jarang di antara mereka ada yang kerasukan roh halus atau roh leluhur. Sampek juga dimainkan pada saat acara pesta rakyat atau acara gawai padai, sampek dimainkan untuk mengiringi tari-tarian yang lemah gemulai.<sup>9</sup>

### **B. Tari *Pampaga* Pada Masyarakat Dayak Kenyah Di Desa Pampang**

Tari *Pampaga* adalah tarian yang melambangkan suatu perangkap yang sengaja dibuat untuk menjepit leher burung pipit yang kerap memakan bulir-bulir padi di ladang. Pada zaman dahulu sebelum suku Dayak Kenyah memanen padi di ladang, mereka melakukan kegiatan yang dinamakan *Pampaga* yang artinya sebelum membersihkan rumput sudah melaksanakan kegiatan ritual. Melaksanakan ritual tersebut agar mereka terhindar dari hama dan binatang yang kerap memakan bulir-bulir padi di ladang.<sup>10</sup>

Ritual tersebut menyembah kepada dewa-dewa agar semua binatang terjepit. Seiring berjalannya waktu masyarakat Dayak Kenyah Desa Pampang sudah mempercayai agama dan meninggalkan ritual tersebut. Kemudian dari peristiwa tersebut munculah ide dari salah satu tokoh dewan kesenian untuk mengenang peristiwa masa lalu melalui kesenian yaitu bapak Simson Imang. Simson Imang terinspirasi membuat sebuah tarian dari perangkap untuk menjepit

---

<sup>9</sup>Muhammad Zabir Maimunah, “Definisi Sampek pada masyarakat dayak kenyah” diakses dari <http://wikipedia.com/musik> - Sampek di masyarakat kenyah diakses pada tanggal 20 juni 2018.

<sup>10</sup>Putri Septiyani Wulandari, “Fungsi Tari *Pampaga* Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur,” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2017/2018, 70.

burung pipit. Tarian tersebut dinamakan Tari Pampaga yang diselenggarakan secara rutin setiap hari minggu siang di rumah Lamin Adat Pemung Tawai.<sup>11</sup>



Gambar 3. Permainan Bilah- Bilah Bambu pada tarian *Pampaga*  
( Foto Gilang, 13 Oktober 2019 )

Tari Pampaga pada saat ini ditarikan oleh 16 gadis muda, tarian ini dimainkan dengan menggunakan peralatan bambu dengan diiringi instrumen sampek sebagai iringan. Permainan sampek sebagai pengiring Tari Pampaga hanya sebagai pembuka dalam pertunjukan tersebut setelah itu tarian ini diiringi dengan bilah-bilah bambu ditarikan dengan melompat di bagian atas bambu semakin lama bambu yang dimainkan semakin cepat sehingga menghasilkan sebuah irama.

### **C. Struktur Musik Sampek Sebagai Pengiring Tari Pampaga**

Struktur/ Bentuk musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna. Bentuk ataupun struktur lagu itu merupakan susunan dan hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna atau mempunyai suatu arti.<sup>12</sup>

Komposisi Musik adalah mencipta suatu lagu. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetisi, pengulangan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Simson Imang pada 13 Oktober 2019 di lamin, diijinkan untuk dikutip

<sup>12</sup> [www.pengertianbentukmusik/struktur musik. com](http://www.pengertianbentukmusik/struktur%20musik.com) .

dengan berbagai perubahan atau yang disebut dengan variasi ataupun sekuen, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.<sup>13</sup>

Dalam permainan musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga*, musik yang digunakan terdapat 3 instrumen. Sampek pertama memainkan melodi, sampek kedua sebagai pemberi hiasan, sampek ketiga sebagai pengiring. Selain itu di dalam tari *Pampaga* terdapat permainan bilah-bilah bambu. Berikut ini struktur musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* :

#### 1. Introduction

*Introduction* adalah pengantar atau bagian permulaan lagu atau pembukaan, adapun *introduction* musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* di Desa Pampang Kecamatan Samarinda Utara yaitu sebagai berikut.

Sukat 4/4

Sampek 1 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 3 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 1 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 3 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{1155} \overline{656} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 1 :  $\overline{.5} \overline{656} \parallel: \overline{33} \overline{33} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{55} \overline{656} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{.5} \overline{656} \parallel: \overline{33} \overline{33} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{55} \overline{656} : \parallel$

<sup>13</sup> Jamalul, Pendidikan Kesenian 1 Musik (Jakarta : Dirjen Dikti, 1998), 36.

Sampek 3 : . 5̣ 6̣5̣6̣ ||: 3̣3̣ 3̣3̣ 2̣1̣ 3̣3̣2̣ | 1̣1̣ 1̣6̣ 5̣5̣ 6̣5̣6̣ :||

Pada saat musik *introduction* pemain musik sampek bermain secara bersama-sama lalu para penari *pampaga* juga mengadakan gerakan awal atau gerakan pembuka dengan melakukan gerakan seperti burung enggang terbang. Gerakan burung itu sendiri merupakan ayunan naik turun kedua tangan dari bahu hingga sejajar pinggang penari, seperti gerakan burung yang sedang terbang.

## 2. Melodi pokok

Melodi Pokok yaitu lagu asli dari instrumen musik *Sampek* sebagai pengiring tari *pampaga* tersebut.

Sukat 4/4

Sampek 1 : 5̣6̣ ||: 1̣1̣1̣1̣ 2̣1̣ 3̣3̣2̣ | 1̣1̣ 1̣6̣ 5̣ 5̣6̣ :||

Sampek 2 : 56 ||: 11 11 21 332 | 11 16 5 56 :||

Sampek 3 : 56 ||: 11 11 21 332 | 11 16 5 56 :||

Sampek 1 : 5̣6̣ ||: 1̣1̣1̣1̣ 5̣5̣ 6̣5̣6̣ | 1̣1̣ 1̣6̣ 5̣ 5̣6̣ :||

Sampek 2 : 56 ||: 11 11 55 656 | 11 16 5 56 :||

Sampek 3 : 56 ||: 11 11 55 656 | 11 16 5 56 :||

Sampek 1 : . 5̣ 6̣5̣6̣ ||: 3̣3̣ 3̣3̣ 2̣1̣ 3̣3̣2̣ | 1̣1̣ 1̣6̣ 5̣5̣ 6̣5̣6̣ :||

Sampek 2 : . 5 656 ||: 33 33 21 332 | 11 16 55 656 :||

Sampek 3 : . 5 656 ||: 33 33 21 332 | 11 16 55 656 :||

Pada bagian musik ini para penari *pampaga* melakukan gerakan hentak tangan yang diartikan sebagai hiburan dan bersatu, pada gerak bagian ini para penari memecah, membentuk barisan menjadi dua bagian dengan arah hadap menghadap ke arah penonton.

### 3. Coda

*Coda* ialah bagian yang ditambahkan pada akhir lagu bertujuan untuk menghasilkan titik klimaks atau sebagai gongnya adapun coda musik sampek adalah sebagai berikut.

Sukat 4/4

Sampek 1 :  $\overline{\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{2}\dot{1}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{5} \overline{\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{21} \overline{332} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 3 :  $\overline{\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{2}\dot{1}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{5} \overline{\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 1 :  $\overline{\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{5}\dot{5}} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{5} \overline{\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{56} \parallel: \overline{11} \overline{11} \overline{55} \overline{656} \mid \overline{11} \overline{16} \overline{5} \overline{56} : \parallel$

Sampek 3 :  $\overline{\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{5}\dot{5}} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{5} \overline{\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 1 :  $\overline{.5} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{2}\dot{1}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{\dot{5}\dot{5}} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 2 :  $\overline{.5} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{2}\dot{1}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{\dot{5}\dot{5}} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Sampek 3 :  $\overline{.5} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} \parallel: \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{3}\dot{3}} \overline{\dot{2}\dot{1}} \overline{\dot{3}\dot{3}\dot{2}} \mid \overline{\dot{1}\dot{1}} \overline{\dot{1}\dot{6}} \overline{\dot{5}\dot{5}} \overline{\dot{6}\dot{5}\dot{6}} : \parallel$

Pada bagian musik ini para penari melakukan perpindahan gerakan dengan membentuk lingkaran yang melambangkan bersatu dalam satu lingkaran. Kemudian para penari membentuk gerakan memecah yang diartikan sebagai pergerakan dalam menghancurkan bintang yang mengganggu. Pada bagian memecah ini para penari juga mempersiapkan properti berupa bilah-bilah bambu yang akan digunakan untuk menari bersama panra penonton yang ingin mencoba Tari Pampaga. Setelah permainan musik sampek selesai ditandai dari bunyi bilah-bilah bambu barulah permainan bilah-bilah bambu mulai masuk untuk mengiringi tarian ini. Berikut ini pola-pola permainan bilah-bilah bambu dalam tarian Pampaga.

Permainan bilah-bilah bambu : ||:  $\overline{dd} \overline{t} \overline{dd} \overline{t}$  |  $\overline{dd} \overline{t} \overline{dd} \overline{t}$  : ||

Penulisan ritmis pada permainan properti bilah-bilah bambu yang digunakan oleh penari pada saat pementasan, digunakan istilah *dug* dan *trak*. Warna Suara ( *tune colour*) dilambangkan dengan huruf d = dug dan t = trak. Pola- pola permainan bilah-bilah bambu itu diulang-diulang semakin lama semakin cepat sehingga apabila terjepit berarti sudah terperangkap dalam suatu jebakan hal itulah yang menggambarkan bahwa inilah kehidupan masa lampau masyarakat Dayak Kenyah pada zaman dahulu. Kemudian apabila kaki kita terjepit maka penonton tepuk tangan

Keterangan : d = dug

t = trak

#### **D. Fungsi Musik Sampek dalam Iringan Tari Pampaga**

Musik sebagai pengiring Tari *Pampaga* memiliki fungsi yang penting dalam tarian karena antara musik dan tari saling terkait satu sama lain dan musik berperan penting dalam menghidupkan suasana tarian. Menurut Oha Graha, fungsi musik dalam tari adalah memberi irama, memberi ilustrasi, membantu mempertegas ekspresi gerak dan rangsangan bagi penari.<sup>14</sup> Dari Teori di atas penulis akan menjabarkan fungsi musik dalam tarian dengan disesuaikan dengan obyek penelitian yakni fungsi musik sampek sebagai iringan Tari *Pampaga* pada masyarakat suku Dayak Kenyah di Desa Pampang yakni sebagai berikut.

##### **1. Memberi irama (membantu mengatur waktu)**

Musik Sampek dalam tarian pampaga berperan penting dalam mengatur waktu cepat dan lambatnya suatu gerakan karena tanpa adanya iringan sampek tari tidak akan berjalan. Contoh: ketika musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dimainkan di awal sebagai pembuka, Tarian Pampaga mulai masuk. Hal ini sebagai tanda bahwa musik memberikan isyarat kepada penari untuk memulai tarian dan ketika musik berhenti tarian juga berakhir dan ganti kesesi selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Oha Graha, 44.

## 2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap/ganjen, dan gagah.<sup>15</sup> Dalam hal ini musik sampek memberikan suasana dalam tarian *Pampaga* karena dalam setiap gerakan Tari *Pampaga* terdapat gambaran kisah hidup masyarakat Dayak Kenyah. Contoh : ketika musik sampek dimainkan dalam iringan Tari *Pampaga* pada bagian awal penari menarikan gerakan burung enggang terbang. Gerakan burung itu sendiri merupakan ayunan naik turun kedua tangan dari bahu hingga sejajar pinggang penari, seperti gerakan burung yang sedang terbang.

## 3. Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian sudah barang tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tari. Dalam hal ini jika kita kaitkan antara musik sampek dan tari *pampaga* memiliki hubungan dalam mempertegas gerakan sang penari. Yang dimana ketika musik sampek bermain pada sekuen naik tarian pun juga berubah mengikuti hentakan instrumen tersebut. Contoh : Ketika musik sampek sebagai iringan Tari *Pampaga* dimainkan pada bagian kedua terdapat gerak hentak/ tepuk tangan yang diartikan sebagai hiburan dan bersatu dan gerak pada bagian ini para penari memecah , membentuk barisan dengan arah menghadap ke arah penonton.

## 4. Rangsangan bagi penari

Soedarsono mengatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, Maka elemen dasar dari musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah rekan tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat

---

<sup>15</sup> R.M. Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia 1* ( Jakarta : Depdikbud, 1997), 40.

juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.<sup>16</sup> Contoh : Ketika musik sampek dimainkan para penari mengikuti alunan musik sampek yang dimainkan semakin keras dan lembut musik yang dimainkan para penari mengikuti sambil menikmati iringan musik. Jika iringan musik sampek berhenti maka tarian juga ikut berhenti.

#### **E. Fungsi Musik Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* sebagai sajian Wisata Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur.**

Pertunjukan Musik Sampek di Desa Pampang merupakan kemasan seni wisata, maquet mengungkapkan bahwa produk seni berdasarkan jenis penikmatnya dibagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Seni yang memang dibuat untuk dinikmati masyarakatnya (*art by destination*).
2. Seni yang dibuat memang untuk orang lain (pendatang/wisatawan) disebut dengan *art by metamorphosis*.<sup>17</sup>

Dalam hal ini seni wisata masuk dalam kategori kedua. Dengan demikian seni wisata harus mampu menyesuaikan dengan selera penikmatnya. Kemasan seni wisata memiliki ciri-ciri yaitu 1.) Tiruan dari Aslinya 2.) Bentuk pementasannya singkat 3.) Penuh Variasi 4.) Tidak Sakral dan murah harganya.<sup>18</sup> Dari beberapa ciri-ciri seni wisata disebutkan diatas. Seni Wisata di Desa Pampang terlihat memakai beberapa konsep tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### 1. Tiruan dari Bentuk Aslinya

Pertunjukan seni tradisional Sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* sebagai kemasan seni wisata masih menyerupai bentuk aslinya, walaupun terdapat perbedaan dari segi keaslanya. Dalam produk lamanya Sampek sebagai pengiring *Pampaga* dimainkan pada saat upacara pengusiran hama binatang yang digelar di Tengah lapangan atau sawah yang akan ditanami. Berbeda dengan saat ini musik

---

<sup>16</sup> R.M. Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia I* ( Jakarta : Depdikbud, 1997), 46.

<sup>17</sup>Maquet, seperti dikutip dari R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,1999),3.

<sup>18</sup> R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999),8.

sampek sebagai pengiring tari pampaga hanya bersifat hiburan dan hanya disuguhkan untuk para penonton saja dan dimainkan di rumah lamin.

## 2. Bentuk Pementasannya Singkat

Musik Sampek sebagai pengiring Tari Pampaga produk lama biasanya dimainkan dengan waktu cukup lama dalam setiap pementasannya, sedangkan saat ini hanya dimainkan dengan waktu yang cukup singkat yaitu sekitar 10 menit.

## 3. Variatif

Pertunjukan seni wisata musik sampek terbilang cukup variatif hal itu terlihat terdapat perpaduan antara ketiga permainan musik sampek saling mengisi satu sama lain dan permainan bilah-bilah bambu dengan memerhatikan esensi nilai dikandungnya.

## 4. Tidak Sakral

Kesenian musik sampek sebagai pengiring tari pampaga saat ini tidak sakral karena dimainkan untuk menghibur penonton dan tidak ada penggunaan unsur ritual didalamnya

## 5. Murah Harganya

Pertunjukan kesenian musik sampek tergolong terjangkau harganya untuk menyaksikan pertunjukan para pengunjung dikenakan tarif Rp. 20.000 sedangkan untuk berfoto bersama masyarakat Dayak Kenyah di Desa Pampang para pengunjung dikenakan biaya Rp. 25.000 untuk empat kali sesi foto

# BAB IV

## A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1.) Struktur Musik adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu lagu yang bermakna, sedangkan unsur-unsur musik itu meliputi : melodi, harmoni, ritme, dinamik. Struktur musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dimainkan secara berulang-ulang dengan menggunakan *introduction*, melodi pokok dan *coda*. Sampek 1

bermain melodi oktaf tinggi, sampek 2 bermain melodi oktaf sedang , sampek 3 bermain oktaf rendah.

- 2.) Fungsi Musik Sampek dalam mengiringi Tari Pampaga di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur dalam kemasan wisata adalah berfungsi memberi irama, memberi ilustrasi, mempertegas ekspresi gerak dan rangsan bagi penari.
- 3.) Fungsi pertunjukan musik sampek sebagai pengiring Tari *Pampaga* dalam sajian wisata di Desa Pampang adalah tiruan dari aslinya, bentuk pementasanya singkat, variatif, ditanggalkan nilai sakralnya, murah harganya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan para panitia acara memberikan promosi bagi pengunjung yang sering berkunjung ke Desa Pampang dengan tiket masuk beli 1 gratis 1.
2. Diharapkan agar tarif yang dikenakan pada setiap pengunjung supaya lebih murah lagi apalagi kalau pengunjungnya kalangan pelajar.

## **KEPUSTAKAAN**

- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Graha, Oha. 1997. *Fungsi Musik Dalam Tari*. Jakarta : Sinar Harapan Morris, Desmond. *Man Watching*. New York: Harry N.A. Brams, INC., Publisher.
- Hadibrata, Wahyu. 2016. “ Musik Sampek Sebagai Kemasan Wisata Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur ”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Irawati, Eli. 2018. *Belajar Musik Sampek*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Jamalus, 1998. *Pendidikan Kesenian I Musik* . Dirjen Dikti: Jakarta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* . Jakarta: Yayasan obor indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Kualitatif ; Pendekatan Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta : NR Publishing.
- Wulandari, PS. 2017. “Fungsi Tari Pampaga Di Desa Budaya Pampang Kalimantan Timur ”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **NARA SUMBER**

- Amai Pelusat, 56 Tahun, pemain sampek di Desa Pampang, Samarinda Kalimantan Timur.
- Esrom Palan, 55 Tahun, Kepala Adat Dayak Kenyah di Desa Pampang.
- Laing Along, 46 tahun, Ketua Dewan Kesenian Budaya Pampang dan pemain musik Sampek, wirausaha, Desa Pampang, Kelurahan Budaya Pampang, Kalimantan Timur.
- Neta Apriani, 18 Tahun , Penari di Desa Pampang , Samarinda Kalimantan Timur
- Syahrani, 35 tahun, Seketaris Lurah Kelurahan Budaya Pampang, Desa Pampang, Kelurahan Budaya Pampang.
- Simson Imang, 80 tahun, selaku tokoh kesenian dan Pencipta tari-tarian di Desa Pampang.